

STRATEGI PENGEMBANGAN EDUWISATA *INTEGRATED ORGANIC FARMING* DESA BOJONGLOR DENGAN METODE ANALISIS SWOT

Nuh Jihhand¹, Rusaji², Diah Elok Sukmawati³, Akhmad karim Lutfiyanto⁴

BPS Kabupaten Demak¹, BPS Provinsi Jawa Tengah²

jihhandnuh@gmail.com

ABSTRAK

Regenerasi petani merupakan kunci sukses dalam memajukan pertanian Indonesia dimasa mendatang, permasalahan penuaan petani yang terjadi hampir di seluruh pelosok desa di Indonesia merupakan masalah serius yang harus segera diselesaikan. Tanpa solusi yang cepat dan tepat, lambat laun akan mengancam keberlangsungan pertanian di pedesaan. Skala ekonomi petani dan budaya pertanian merupakan tantangan terbesar yang harus diselesaikan terlebih dahulu. Intensifikasi pertanian merupakan salah satu alternatif yang dalam skala penelitian mampu meningkatkan skala ekonomi petani. Solusi ini gencar digalakkan dan disosialisasikan oleh pemerintah melalui instansi terkait. Pendidikan dapat menjadi pendekatan untuk mempromosikan sistem intensifikasi pertanian yang terintegrasi. Dimana pertanian terpadu mampu mendorong pendapatan usahatani, sehingga contoh nyata yang ditata dan dihadirkan secara langsung dapat meningkatkan penerapan budidaya intensif oleh petani serta menumbuhkan minat generasi muda di bidang pertanian. Analisis SWOT yang dilakukan dalam penelitian ini diharapkan dapat menentukan strategi pengembangan pendidikan pertanian terintegrasi organik di Desa Bojonglor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sinergi dan kolaborasi antara pemerintah desa, lembaga desa dan warga serta instansi terkait menjadi kunci utama keberhasilan pelaksanaan program. Di sisi lain, BUMDes Alam Sejahtera sebagai penanggung jawab pendidikan harus mampu menjawab tantangan yang ada dengan sistem perencanaan dan pengelolaan yang baik.

Kata Kunci: Regenerasi, intensifikasi, skala ekonomi, sinergi manajemen.

Abstract

Farmer regeneration is the key to success in the advancement of Indonesian agriculture in the future, the problem of aging farmer which occurs in almost all corners of the village in Indonesia is a serious problem that must be resolved quickly. Without a quick and precise solution, it will gradually threaten the sustainability of agriculture in rural areas. The farmers' economies of scale and farming culture are the biggest challenges that must be solved first. Agricultural intensification is an alternative which on a research scale is able to increase the economies of scale of farmers. This solution has been intensively promoted and socialized by the government through related agencies. Education can be an approach to promote an integrated agricultural intensification system. Where integrated agriculture is able to boost farm income, so that real examples that are organized and presented directly can increase the application of intensive cultivation by farmers as well as foster the interest of the younger generation in agriculture. The SWOT analysis carried out in this study is expected to be able to determine the organic integrated farming education development strategy in Bojonglor village. The results of the study show that synergy and collaboration between the village government, village institutions and residents as well as related agencies are the main keys in the success of program implementation. On the other hand, BUMDes Alam Sejahtera as the person in charge of education must be able to answer the existing challenges with a good planning and management system.

Keywords: *regeneration, intensification, economies of scale, synergy, management.*

A. PENDAHULUAN

Menurut Andi Wahyudi, dkk. (2016), salah satu kapasitas desa adalah kapasitas ekstraksi, yaitu kemampuan mengumpulkan, mengerahkan dan mengoptimalkan aset-aset desa untuk menopang kebutuhan (kepentingan) Pemerintah dan warga masyarakat desa.

Menurut Sumodiningrat (2002), upaya memberdayakan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu pertama, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (enabling). Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Kedua, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (empowering), yang terpenting disini adalah peningkatan partisipasi rakyat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut diri dan masyarakat. Ketiga, memberdayakan mengandung pula arti melindungi. Pemberdayaan masyarakat bukan membuat masyarakat menjadi makin tergantung pada berbagai program pemberian (charity). Dengan demikian tujuan akhirnya adalah memandirikan dan membangun kemampuan masyarakat untuk memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik secara berkesinambungan.

Berdasarkan Undang-undang No. 6 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Desa, penggunaan dana desa untuk pembangunan desa digolongkan pada dua tipologi desa, yaitu desa tertinggal yang ditekankan pada penyediaan sarpras untuk pemenuhan kebutuhan atau akses kehidupan masyarakat desa, dan desa berkembang yang memprioritaskan pembangunan sarpras pelayanan umum, dan sosial dasar dan yang berdampak pada perluasan skala ekonomi dan investasi desa (membuka lapangan kerja, padat teknologi tepat guna, dan investasi melalui pengembangan BUMDes). Sementara itu pada perencanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat desa digolongkan dalam 3 (tiga) tipologi desa, yaitu desa tertinggal, berkembang, dan maju dan/atau mandiri. Desa tertinggal berorientasi pada membuka lapangan kerja dan atau usaha baru, bantuan penyiapan infratraktur kerja dan usaha warga (dari proses produksi sampai pemasaran), serta pemenuhan kebutuhan atau akses kehidupan masyarakat. Desa berkembang memprioritaskan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas kerja dan/atau proses produksi dan pemasaran serta pemenuhan kebutuhan atau akses modal/fasilitas keuangan. Sementara desa maju dan/atau mandiri mengembangkan program visioner dengan menjadikan desa sebagai lumbung ekonomi atau kapital rakyat.

Kawasan perdesaan adalah kawasan yang mayoritas masih di dominasi kawasan pertanian. Penerapan teknologi integrasi tanaman-ternak memberikan manfaat dan dampak, antara lain: (1) petani menjadi termotivasi untuk selalu mempertahankan kesuburan lahan pertanian dengan cara menerapkan inovasi teknologi budidaya dan penggunaan bahan organik; (2) penggunaan pupuk kimia (anorganik) sesuai anjuran dan diimbangi dengan penggunaan pupuk organik; (3) terbukanya peluang pasar baru (*new market*) karena banyaknya petani menggunakan pupuk organik sehingga dapat mendorong masyarakat perdesaan untuk mengembangkan industri pupuk organik melalui pemeliharaan ternak; (4) pendapatan dan kesejahteraan petani meningkat akibat berkurangnya biaya pembelian pakan ternak karena memanfaatkan limbah tanaman sebagai sumber pakan dan limbah ternak sebagai sumber pupuk organik; (5) produk utama dalam budidaya ternak adalah anaknya, dari hasil penjualan pupuk organik akan mengatasi pembiayaan sebagian pakan; dan (6) usaha peternakan dipandang sebagai salah satu usaha investasi (tabungan) yang tidak terpengaruh inflasi, dan mampu menciptakan lapangan kerja yang memang tidak tersedia di perdesaan, serta menjadi bagian integral dari sistem usaha tani dan

kehidupan masyarakat (Diwyanto, dkk., 2002).

Agro Techno Park adalah pusat pengembangan dari hasil pertanian yang dikelola sebagai pertumbuhan wirausaha dan sebagai tempat pusat pelayanan teknologi sains tentang pertanian, selain sebagai tempat pengembangan sains dan teknologi tentang pertanian juga digunakan sebagai tempat wisata baru yang berkonsep wisata edukasi. Secara prinsip, Eduwisata Organic Integrated Farming sebangun dengan Agro Techno Park, namun dari sisi cakupan kerjasama lebih sempit daripada Agro Techno Park BAPPENAS (2015).

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan analisis SWOT. Pada penelitian ini data yang dikumpulkan untuk dikaji adalah data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan dengan cara mengadakan wawancara dan mengisi kuisioner dengan responden pada penelitian ini adalah masyarakat desa Bojonglor, pengampu kebijakan di lingkup Pemerintahan desa Bojonglor dan instansi terkait yang dapat berkolaborasi dalam pengembangan potensi pertanian dan peternakan desa Bojonglor yaitu Dinas Pertanian Kabupaten Pekalongan, Penyuluh Pertanian Kecamatan Bojong. Adapun data sekunder

didapatkan dari pihak lain untuk mendukung atau sebagai data pembanding terhadap data primer berupa data statistika yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik dan data pendukung lain baik dari Pemerintah desa ataupun instansi terkait.

Rangkuti (2013) mengungkapkan bahwa analisis SWOT adalah sebagai alat formulasi strategi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi dari sebuah penelitian. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Letak Geografis desa Bojonglor relatif strategis yaitu terletak di pertengahan Kecamatan Bojong, dengan jarak 500 meter dari Pasar Bojong, 500 meter dari puskesmas Bojong + 1 Km dari kantor Kecamatan Bojong dan 1,5 km dari pintu keluar masuk tol Pemalang-Batang atau exit tol Bojong. Selain itu berjarak 9 km dari ibukota Kabupaten Pekalongan (kajen). Ketinggian desa Bojonglor dari permukaan laut 10 mDPL – 15 mDPL. Sedangkan jenis tanah di desa Bojonglor mayoritas adalah Aluvial dan Glukosal yang relatif subur.

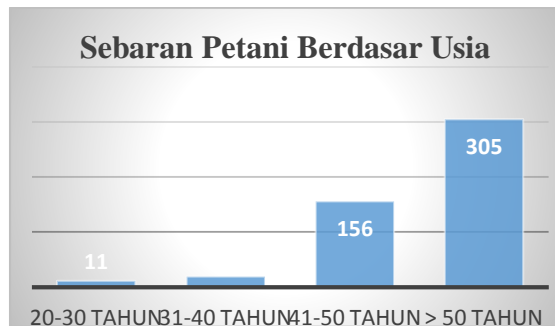
Desa Bojonglor memiliki luas lahan sawah relatif luas yaitu seluas 94,655 Ha

dimana menempati urutan ke 6 dari 22 Desa se-kecamatan Bojong meskipun secara total lahan memiliki luas lahan urutan ke 10 yaitu sejumlah 160,895 Ha. selain itu desa Bojonglor berada hampir tepat di tengah diantara desa-desa lain di kecamatan Bojong dan juga ditunjang dengan jarak yang relatif dekat dengan sarana dan prasarana penunjang berupa pasar dan Balai Penyuluhan sebagai sarana penunjang ekonomi, Puskesmas Bojong sebagai sarana kesehatan warga, akses jalan kabupaten dan jarak dengan akses exit Tol Bojong.

Pertanian merupakan mata pencaharian mayoritas penduduk desa Bojonglor. Luas Total desa Bojonglor 160,895 Ha terbagi menjadi Lahan sawah seluas 94.655 Ha dan lahan kering dengan luas 66.240 Ha. 90% Lahan persawahan desa Bojong Lor menggunakan sistem irigasi teknis dan tingkat kesuburan yang baik. Adapun untuk komoditas pertanian lahan sawah yang biasa dibudidaya di desa Bojong lor adalah tanaman pangan padi, jagung, kacang Hijau dan Hortikultura. Untuk hasil perkebunan adalah pisang, mangga, rambutan. Sedangkan produk Hortikultura yang biasa di tanam adalah kacang Panjang, Cabai, Timun, kangkung dan Bayam.

Permasalahan pertanian yang terjadi di desa Bojonglor relatif sama dengan desa-

desa lain di Indonesia, yaitu aging farmer yang terjadi tidak di imbangi dengan regenerasi petani yang baik. Ini terlihat di sebaran usia petani di desa Bojonglor yang dapat disajikan dibawah ini.



Grafik 1. Sebaran Petani berdasarkan Usia

Dalam Perda No 3 tahun 2020 tentang Rencana tata ruang dan wilayah Kabupaten Pekalongan, desa Bojonglor diproyeksikan sebagai kawasan permukiman perkotaan dan untuk kecamatan Bojong wilayah tenggara diproyeksikan sebagai kawasan industri yang penetapannya menunggu dari Pemerintah pusat. Secara ekonomi hal ini dapat dilihat sebagai peluang, namun pengembangan wilayah ini dapat menjadi ancaman bagi kegiatan usaha pertanian, karena faktor aging farmer yang terjadi di desa Bojonglor sebagaimana data pada grafik (1) yang mana dapat menyebabkan petani yang sudah tua tidak dapat bekerja dengan optimal dan secara perlahan karena regenerasi tidak berjalan baik akan petani tersebut akan menjual lahan persawahan. Dengan regenerasi petani yang kurang baik dikhawatirkan persawahan di desa Bojonglor yang masuk dalam kawasan tanaman

pangan lambat laun terkonversi menjadi pemukiman. Hal ini meskipun secara regulasi tidak dibenarkan namun kondisi di lapangan tidak menutup kemungkinan terjadi demikian. Dari sini diperlukan adanya terobosan sistem pertanian yang baik dan memiliki nilai ekonomi tinggi serta adanya pola penumbuhan minat atau regenerasi petani.

Eduwisata dapat menjadi salah satu alternatif untuk menumbuhkan minat generasi muda pada budidaya pertanian dan penerapan intensifikasi pertanian bagi para pelaku usaha tani. Dari posisi letak geografis desa Bojonglor memiliki nilai potensi yang baik untuk di kembangkan sebagai salah satu kawasan penunjang perekonomian di kecamatan Bojong serta memungkinkan untuk dikembangkan sarana sosial pusat kegiatan warga. *Eduwisata Integrated Organic Farming*, yang mana di harapkan dapat menunjang peningkatan kualitas petani dan hasil budidaya pertanian serta menjadi sarana rekreasi keluarga untuk warga kecamatan Bojong dan sekitarnya.

Pemerintahan desa Bojonglor berupaya mendukung pengelolaan dan pengembangan potensi desa dan warga desa Bojong Lor, baik segi pengembangan ekonomi sosial dan Budaya. Salah satu upaya yang telah dilakukan pemerintahan desa Bojonglor dalam pengelolaan dan

pengembangan potensi tersebut adalah dengan mendirikan BUMDes Alam Sejahtera. Dalam konteks paradigma membangun perdesaan, kapasitas ekstraksi akan potensi ekonomi desa Bojong Lor diperankan oleh Bumdes Alam sejahtera yang berpegang pada asas manfaat namun tetap berusaha mendapatkan keuntungan finansial, sehingga fungsi BUMDes sebagai sosio enterprise tetap terjaga. Unit usaha Pertanian dan peternakan terpadu BUMDes Alam sejahtera akan membangun eduwisata pertanian terpadu organik.

Dari kondisi situasi yang ada didesa Bojonglor, maka perlu disusun strategi yang tepat dalam usaha pengembangan Eduwisata agar pembangunan dapat berjalan lancar dan nilai manfaat bisa maksimal. Adapun rekomendasi strategi dengan Analisis SWOT yang dapat dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Strategi SO

- a. Menjaga kepercayaan warga desa Bojonglor.

Tingkat kepercayaan dan kepuasan warga desa Bojonglor terhadap pemerintahan desa merupakan suatu modal penting kapasitas ekstraksi potensi desa dalam konsep paradigma pembangunan perdesaan sekarang ini. Hal ini karena warga desa sebagai aktor utama dalam pembangunan desa

Bojonglor. Guna menjaga kepercayaan dan tingkat kepuasan warga terutama terhadap BUMDesa maka BUMDesa alam sejahtera harus mampu membuat rencana usaha yang baik, sehingga rencana tersebut dapat dijalankan dengan maksimal dalam mengelola aset-aset desa dan mengembangkan potensi desa yang ada. Serta yang lebih utama lagi adalah warga desa Bojonglor dapat merasakan manfaat yang optimal. Selain itu pengelolaan yang baik dibutuhkan transparansi dalam kinerja dan keuangan, baik pengelola eduwisata maupun BUMDesa Alam sejahtera. Ini dapat dilakukan dengan cara transparansi laporan keuangan berkala dan sosialisai program.

- b. Sinergisitas kerjasama Pemdes, LKD, BUMDes, Warga dan Dinas/pihak lain. Program eduwisata pertanian terpadu tidak akan berjalan sukses tanpa adanya sinergisitas yang baik antara Pemdes-LKD-BPD-BUMDesa dan warga. Masing-masing pihak harus dapat berperan dan berkontribusi sesuai dengan kapasitasnya. Sinergisitas ini dapat terwujud dengan adanya kesepemahaman dan kesadaran akan perannya masing-masing, hal ini bisa diupayakan dengan jalan membudayakan musyawarah desa

guna menyamakan visi misi dan persepsi dari semua pihak apabila ada suatu hal yang perlu diputuskan secara bersama. Meskipun terkesan lambat dengan pola pengambilan keputusan namun hal ini dirasa perlu.

Pembagian peran dalam program pengembangan eduwisata adalah sebagai berikut:

- Pemdes dan BUMDes menjalin kerjasama dengan dinas/pihak terkait guna mendukung kesuksesan program eduwisata terutama menjalin kerjasama dengan dinas pertanian dan UPT Penyuluh Pertanian sebagai penyedia tenaga ahli. Selain itu diharapkan dapat membuka akses pasar yang lebih luas
- LKD dan BUMDes harus dapat menggandeng dan membina warga desa demi kesuksesan tujuan adanya eduwisata
- Pola *marketing* bersama, artinya segenap komponen warga menjadi bagian dari tim *ng*, hal ini dimaksudkan agar cakupan market lebih luas, sehingga tingkat kunjungan wisata tinggi, kemudian mampu menggerakkan sektor ekonomi lain yang ada didesa Bojonglor.

c. Maksimalkan fungsi dan peran BUMDesa sebagai pengelola potensi desa bukan hanya pengelola eduwisata. Eduwisata yang akan di bangun adalah salah satu upaya pengelolaan potensi yang dimiliki desa Bojonglor, sehingga integrasi antara Eduwisata dengan unit usaha lain harus dapat menunjang kegiatan ekonomi dan sosial warga berbasis kelestarian alam serta mampu mengangkat komoditas unggulan desa Bojonglor.

2. Strategi WO

- a. Menjalinkan kerjasama dengan Wangandowo farm edu park.

Kerjasama dijalin untuk menciptakan kawasan wisata pertanian Bojong dengan sistem saling melengkapi dan saling promosi atau *co-branding*, sehingga memberikan nilai tambah bagi masing-masing pihak pengelola wisata. Selain itu bisa kerjasama dapat ditingkatkan lagi dalam skala yang lebih luas untuk pemasaran produk BUMDesa masing-masing.

- b. Penerapan pola edukasi bersama berkelanjutan

Edukasi yang dilakukan dengan pola bersama berkelanjutan adalah model edukasi dengan menggandeng segenap *stakeholder* yang ada baik dari unsur Pemdes-LKD-BUMDesa dan dinas terkait dengan cara

memberikan pelatihan dan contoh budidaya pertanian peternakan terpadu, sebagai stimulus minat pemuda dan petani maka diberikan subsidi pupuk organik untuk petani muda dari desa Bojonglor dan sekitarnya, memberikan prosentase yang lebih menguntungkan untuk para peternak yang mau menaruh dan atau memelihara hewan ternaknya di kandang klaster milik eduwisata *integrated organik farming* desa Bojonglor.

c. Membuat *site* wisata yang menarik *instagramable*

Eduwisata *Integrated organik farming* desa bojonglor merupakan obyek wisata buatan, sehingga daya tarik keindahan alam bukanlah menjadi faktor utama penarik wisatawan, sehingga diperlukan konsep desain lanskap baik agar dapat memaksimalkan bentang alam yang ada tanpa melanggar aturan dalam rencana tata ruang wilayah desa Bojonglor.

Tren wisata di era sekarang adalah wisata yang *instagramable* sehingga unsur keindahan spot untuk *selfie* ataupun *wefie* harus diperhatikan. Selain itu tata ruang dan bentuk bangunan sarana penunjang eduwisata juga perlu diperhatikan

agar kenyamanan pengunjung terjaga agar mampu menumbuhkan minat para wisatawan untuk tertarik akan dunia pertanian dan peternakan. Sehingga wisatawan mendapatkan kesan bersih indah dan menguntungkan dari budidaya pertanian dan peternakan terpadu. Hal ini diharapkan mampu merubah cara pandang tentang dunia pertanian dan peternakan yang biasa di identikkan sebagai bidang usaha yang dekat dengan hal-hal yang kotor dan bau.

d. Legalitas usaha dan perizinan

Pentingnya aspek legalitas dan perizinan dalam menjalankan usaha harus diperhatikan, agar tidak ada hambatan atau kendala yang mengganggu di kemudian hari. Selain itu dengan adanya legalitas dan perizinan yang memadai akan lebih memudahkan Eduwisata *Integrated organik farming* desa Bojonglor dalam menjalin kerjasama dengan pihak terkait.

3. Strategi ST

- a. Perlunya sistem pengelolaan sampah Kebersihan, kenyamanan dan keindahan adalah prasyarat suatu lingkungan obyek wisata yang baik dan layak untuk dikunjungi. Rencana pembuatan TPST3R merupakan

solusi untuk permasalahan sampah di desa Bojonglor. Selain itu penataan lingkungan guna memenuhi kenyamanan dan keindahan kawasan perdesaan perlu ditingkatkan. Untuk merealisasikan dan menyukseskan program TPST3R diperlukan peran aktif dari LKD terkhusus PKK dengan dinas Perkim untuk sosialisasi dan edukasi kepada warga desa Bojonglor akan pentingnya kebersihan dan keindahan lingkungan hidup. Kerjasama ini dibangun atas dasar simbiosis mutualisme dimana untuk desa Bojonglor dan warga akan menerima manfaat menjadikan lingkungan lebih baik dan sehat, sedangkan untuk Perkim adalah suksesnya program TPST 3R dan program sanitasi layak yang telah digulirkan.

b. Kerjasama dengan banyak pihak terkait modal

Keterbatasan alokasi modal usaha dari desa merupakan salah satu persoalan yang perlu dicari jalan keluar terbaik, selain dengan cara pembangunan bertahap menunggu modal tercukupi terdapat peluang lain berupa program kemitraan dengan swasta ataupun mengajukan bantuan modal dan atau bantuan lain kepada dinas/institusi terkait. Kedua skema

ini dapat dijalankan bersama untuk mencapai efektivitas pembangunan dengan tetap berpedoman skala prioritas pembangunan desa. Sebagai gambaran umum bahwa prinsip prioritas pembangunan desa program pemerintah adalah prioritas pembangunan yang memiliki dampak sosial luas. Dengan harapan apa yang dibangun dapat dirasakan manfaatnya untuk masyarakat luas.

c. Peningkatan peran kelompok tani

Kelompok tani di desa Bojonglor relatif belum maksimal, ini dilihat dari partisipasi petani desa Bojonglor dalam penyuluhan yang diselenggarakan penyuluh pertanian dan pola penerapan hasil penyuluhan yang belum maksimal. Peningkatan peran kelompok tani dapat diusahakan dengan melakukan penyuluhan di eduwisata sehingga para petani desa Bojonglor relatif lebih dekat untuk pergi ke tempat pelatihan, sekaligus dengan penyuluhan di lokasi eduwisata diharapkan para petani mendapatkan gambaran lebih jelas dan mau menerapkan apa yang sudah diberikan oleh penyuluh.

4. Strategi WT

a. Integrasi eduwisata dengan usaha warga

Pola integrasi eduwisata dan unit usaha lain BUMDesa dengan usaha-usaha warga yang sudah berjalan harus saling melengkapi dan menguatkan, sehingga warga merasa memiliki dan merasakan manfaat langsung adanya Eduwisata. Hal ini dapat dilakukan dengan cara pengelola eduwisata memberikan spot-spot bagi warga yang ingin menjajakan dagangan atau jasa dengan harga sewa yang sangat terjangkau, pengelola menyediakan dan memberikan harga khusus bagi petani yang ingin bertani sistem organik dan menjamin hasil budidaya dapat terserap dengan harga yang baik.

- b. Mempekerjakan warga sekitar dalam proses pembangunan dan pengelolaan eduwisata.

Dalam program pembangunan desa, masyarakat sekitar merupakan prioritas utama sebagai penggarap dan penyuplai kebutuhan. Sehingga dengan penggunaan tenaga kerja dari warga sekitar diharapkan dapat meminimalisir penolakan program eduwisata dan dapat membuka lapangan kerja baru. Hal ini sangat berarti mengingat situasi dimasa pandemi yang berakibat menurunnya ekonomi warga dari berbagai sektor usaha.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Konsep eduwisata *integrated organic farming* diproyeksikan sebagai pusat pengembangan budidaya pertanian dan peternakan terpadu dengan komoditas unggulan berupa sayur dan beras organik serta ternak kambing dan sapi sistem kluster. Selain itu eduwisata ini diharapkan dapat menjadi alternatif sarana rekreasi keluarga di kecamatan Bojong dan sekitarnya. Dalam pengembangan eduwisata ini perlu adanya kajian lebih lanjut tentang *Grand Design* yang matang dan rinci sehingga dapat digunakan sebagai pedoman dalam pengelolaan Eduwisata yang baik oleh BUMDes Alam sejahtera. Disamping itu dibutuhkan pula menejemen pengelola yang mumpuni yang memiliki visi jauh kedepan sehingga mampu memproyeksikan pengembangan Eduwisata untuk jangka menengah (2-3 tahun) dan jangka panjang (4-5 tahun).

DAFTAR PUSTAKA

- Wahyudi, Andi dkk. 2016. Peningkatan kapasitas desa. Perpustakaan Nasional RI: Data Katalog dalam Terbitan (KDT).
- BAPPENAS. 2015. Pedoman Perencanaan Science Park dan Techno Park Tahun 2015-2019. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Jakarta
- Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah, 2019. Kabupaten Pekalongan dalam angka 2019. Kabupaten Pekalongan: Badan Pusat Statistik

Strategi Pengembangan Eduwisata Integrated Organic Farming Desa Bojonglor Dengan Metode Analisis SWOT

Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah,
2019. Kecamatan Bojong dalam angka
2019. Kabupaten Pekalongan: Badan
Pusat Statistik

Agus Dwiyanto dkk, 2002. Reformasi
Birokrasi Indonesia, Pusat Studi
Kependudukan dan
Kebijakan. Yogyakarta.

Rangkuti, Freddy. 2013. Analisis *SWOT*
Teknik Membedah Kasus Bisnis.
Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

Kabupaten Pekalongan, Peraturan Daerah
No. 3 Tahun 2020. Rencana Tata
Ruang dan Wilayah Kabupaten
Pekalongan 2020-2030.

Sugiyono 2013, *Metode Penelitian*
Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,
Kualitatif, dan R&D. Alfabeta
Bandung.

Sumodiningrat, Gunawan. 2002.
Membangun Perekonomian Rakyat.
Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Undang-undang No. 6 Tahun 2014 tentang
Pemerintahan Desa.